

## EFIKASI DIRI MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SUMATERA SELATAN

<sup>1</sup>Putri, <sup>2</sup>Nia Bening Mutiara, <sup>3</sup>Mariyana Eka Putri, <sup>4</sup>Nurmaya Febiurbaini, <sup>5</sup>Salsabila  
Awaliah, <sup>6</sup>Yusuf Hartono, <sup>7</sup>Khadijah Lubis  
<sup>1234567</sup>Universitas Sriwijaya Indralaya, Ogan Ilir  
[putriiii758@gmail.com](mailto:putriiii758@gmail.com)

---

**Abstract:** *Self-efficacy is a sense of confidence in one's abilities. This study aims to measure the level of multicultural self-efficacy of students and the scope of this study consists of aspects of culture, communication, cultural values, cultural awareness and flexibility; the method used is descriptive quantitative with the number of respondents 136 high school level students located in South Sumatra; the results are on average students have a very high level of self-efficacy in multicultural efficacy; this research is important to find out how the multicultural competence of students at the high school level is because nowadays there are still teenagers who do not recognize the culture of their nation, tend to care less about national identity and are easily influenced by foreign cultures.*

**Keywords:** *Self-efficacy; Multicultural; Students*

**Abstrak:** *Efikasi diri adalah rasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efikasi diri multikultural peserta didik dan ruang lingkup penelitian ini terdiri dari aspek budaya, komunikasi, nilai-nilai budaya, kesadaran budaya dan fleksibilitas; metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 136 peserta didik tingkat sekolah menengah atas yang berada di Sumatera Selatan; hasilnya rata-rata peserta didik memiliki tingkat efikasi diri yang kategori sangat tinggi dalam efikasi multikultural; penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana kompetensi multikultural peserta didik yang ada di tingkat sekolah menengah atas karena dimasa sekarang remaja masih ada yang tidak mengenal budaya bangsanya, cenderung kurang peduli terhadap identitas nasional dan mudah terpengaruh budaya asing.*

**Kata kunci:** *Efikasi diri; Multikultural; Peserta Didik*

---

### PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya (Tanjung dkk., 2020). Efikasi diri ini merupakan faktor internal yang turut mempengaruhi kepuasan dan kinerja seseorang. Efikasi diri ini mencakup keyakinan seseorang dalam memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu termasuk kepercayaan terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi. Sejalan dengan pendapat

(Salim & Fakhrurozzi, 2020) bahwa efikasi diri juga merupakan sebagai bentuk kepercayaan diri individu bahwa individu memiliki kekuatan dan mampu untuk mengatasi adanya segala permasalahan. Dalam lingkup Pendidikan, Menurut (Prawitasari & Antika, 2022) menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan resiliensi akademik. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar adalah ketikasiswa mampu memiliki dan

mengembangkan kompetensi, termasuk kompetensi multikultural.

Multikultural ini merujuk pada pandangan atau kebijakan yang menekankan pentingnya menerima dan menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai sistem sosial, kebiasaan, budaya, dan pandangan politik yang dianut oleh berbagai kelompok (Tere & Herdi, 2021). Dalam konteks pendidikan penting bagi siswa untuk memiliki efikasi diri multikultural yang kuat yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalin hubungan yang harmonis dan berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Untuk membentuk kompetensi multikultural, penting bagi mereka untuk mengembangkan aplikasi diri multikultural yang positif. Hal ini berarti siswa perlu memiliki keyakinan agar Kemampuan mereka dalam menjalin hubungan yang harmonis serta berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024: 2) metode penelitian adalah serangkaian cara yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan informasi dengan maksud dan tujuan yang jelas. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan

sebelumnya. Peneliti dalam artikel ini memilih pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar Tingkat Efikasi Diri Multikultural Siswa Sekolah Menengah Atas Di Sumatra Selatan.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa sekolah yang ada di Sumatra Selatan yakni SMA Negeri 1 Indralaya, SMA Negeri 2 Indralaya Utara, SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga dan Sma Srijaya Negara Palembang. Penganbilan sampel dilakukan menggunakan Teknik *Incidental/Accidental Sampling*. (Sugiyono, 2020) Teknik ini memilih sampel secara kebetulan, dimana individu yang ditemui peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian dapat dijadikan responden. Sebanyak 134 peserta didik kelas X berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian diawali dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada siswa kelas X secara offline melalui kertas dan online melalui google form. Selanjutnya dalam penelitian ini, efikasi diri multikultural siswa diukur dengan menggunakan skala Efikasi Diri Multikultural Siswa (SEMS) yang dikembangkan oleh Yosef dkk, 2021. Instrumen SEMS ini memiliki 36 item yang terbagi ke dalam lima subskala, meliputi wawasan budaya, komunikasi, nilai-nilai budaya, kesadaran budaya, dan fleksibilitas. Teknik analisis data dimulai dengan menyusun seluruh hasil skoring ke dalam aplikasi Excel lalu data diolah menggunakan bantuan software SPSS Versi 20.

## HASIL

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi spss versi 20 dari 36 butir item yang terbagi dalam lima subskala meliputi wawasan budaya, komunikasi, nilai-nilai budaya, kesadaran budaya, dan fleksibilitas dengan responden 134 peserta didik, diperoleh uji statistik deskriptif efikasi diri multicultural siswa, uji kategori data efikasi diri multikultural siswa secara umum, uji kategori efikasi diri multikultural siswa dalam lima aspek subskala dan terakhir uji tabel frekuensi relatif yang termuat dalam tabel serta gambar histogram efikasi diri multikultural.

## PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif Efikasi Diri Multikultural Siswa

Tabel 1.1 Uji Statistik Deskriptif Efikasi Diri Multikultural Siswa

STATISTIK	EDM
N	134
Skor Min	36
Skor Max	356
Rentang Skor	320
<i>M</i>	255,761
<i>SD</i>	60,752

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap 134 siswa, skor efikasi diri multikultural (EDM) menunjukkan variasi yang cukup luas. Skor minimum sebesar 36 dan skor maksimum sebesar 356 menghasilkan rentang skor sebesar 320. Nilai rata-rata (*M*) yang diperoleh adalah 255,76, dengan standar deviasi (*SD*) sebesar 60,75.

Nilai rata-rata yang relatif tinggi dan standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memiliki tingkat efikasi diri multikultural yang berada di atas nilai tengah (median teoritis = 196; dari skala 1–10 x 36 item = 360 / 2), namun terdapat penyebaran data yang cukup besar, menandakan adanya perbedaan yang nyata antar siswa dalam memandang kemampuan dirinya untuk menghadapi situasi multikultural.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam menghadapi keberagaman budaya, termasuk dalam aspek komunikasi antarbudaya, kesadaran lintas budaya, dan fleksibilitas dalam memahami nilai-nilai budaya yang berbeda.

Efikasi diri multikultural yang tinggi merupakan komponen penting dalam mendukung interaksi sosial yang sehat di lingkungan pendidikan yang beragam. Seperti dikemukakan oleh (Wang et al. 2021), efikasi diri multikultural berperan dalam memperkuat kompetensi lintas budaya dan toleransi terhadap perbedaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penyesuaian sosial dan akademik siswa.

### Kategorisasi Data Efikasi Diri Multikultural Siswa secara umum

Tabel 1.2 Kategorisasi Data Efikasi Diri Multikultural Siswa secara umum

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	35-117	6	4,5%
2	Rendah	118-170	7	5,2%
3	Sedang	171-224	22	16,4%
4	Tinggi	225-278	43	32,1%
5	Sangat Tinggi	279-360	56	41,8%
Total			134	100%

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa 4,5% peserta didik kelas X berada pada kategori efikasi diri multikultural sangat rendah, 5,2% rendah, 16,4% sedang, 32,1% tinggi, dan 41,8% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dilihat secara umum, sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat efikasi diri multikultural yang baik hingga sangat baik.

Pada kategori tinggi dan sangat tinggi ini didapatkan angka yang mencerminkan bahwa banyak peserta didik sudah memiliki keyakinan diri dalam berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Kemampuan ini tentu penting, apalagi di era sekarang yang semakin global dan beragam. (Yosef, 2022) menyebutkan bahwa efikasi diri multikultural membantu seseorang membangun hubungan sosial yang baik di tengah keragaman budaya. Siswa dengan efikasi diri multikultural yang tinggi memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan yang beragam budaya, yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan akademik mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh juga didapatkan bahwa masih ada sekitar 4,5% peserta didik yang menunjukkan efikasi diri multikultural yang tergolong rendah. Kondisi ini bisa saja disebabkan oleh terbatasnya pengalaman lintas budaya atau lingkungan yang kurang mendukung interaksi multikultural. Dalam penelitian (Nurasiah, 2022), dijelaskan bahwa rendahnya efikasi diri ini dapat menghambat siswa dalam menerima perbedaan

budaya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat inklusif.

Menurut (Patibang & Zubair, 2020) Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi mampu memilih strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan akademik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan pendidikan multikultural berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman lintas budaya, mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, dan membentuk sikap inklusif sebagai wujud nilai-nilai kemanusiaan (Sahroni dkk., 2024). Penting bagi sekolah untuk menyediakan ruang interaksi antarbudaya yang lebih luas, misalnya melalui program lintas budaya atau pembelajaran berbasis proyek dengan tema keberagaman. Dengan begitu, semua siswa termasuk yang efikasi dirinya masih rendah dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dalam lingkungan multikultural.

### Aspek Wawasan Budaya

Tabel 1.3 Aspek Wawasan Budaya

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	8-21	5	3,7%
2	Rendah	22-35	9	6,7%
3	Sedang	36-49	29	21,6%
4	Tinggi	50-63	51	38,1%
5	Sangat Tinggi	64-80	40	29,9%
Total			134	100%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 29,9% peserta didik memiliki wawasan budaya sangat tinggi, 38,1% peserta didik memiliki wawasan budaya yang tinggi, untuk tingkat wawasan budaya yang

sedang mendapati presentasi 21,6%, lalu dengan tingkat wawasan budaya rendah sebanyak 6,7% dan sangat rendah ada pada presentasi 3,7%.

Sebanyak 68% peserta didik memiliki wawasan budaya yang sangat tinggi dan tinggi. Menurut (Khair Miftahul, 2024) Sekolah mampu mengimplementasikan wawasan multikultural karena yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terbuka, dan mendukung bagi semua siswa sehingga wawasan budaya yang dimiliki siswa bisa di praktekkan.

Sedangkan sebanyak 21,6% peserta didik memiliki wawasan budaya yang sedang. Menurut jualan yang dibuta oleh (Wulandari Dwi, 2023) Mungkin tidak ada kesempatan yang cukup untuk belajar tentang budaya lain di sekolah atau di luar kelas. Ini dapat disebabkan oleh kurikulum yang tidak memprioritaskan pendidikan tentang budaya, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan budaya, atau kurangnya akses ke sumber daya pendidikan yang relevan.

Sebanyak 10,4% peserta didik memiliki wawasan budaya yang rendah bahkan sangat rendah. Menurut (Hijjayati, Zul, 2022) Salah satu faktor yang dapat menyebabkan wawasan budaya rendah adalah orang tua yang tidak memberikan contoh dan dorongan untuk belajar budaya, serta lingkungan keluarga yang tidak mendukung.

## Aspek Komunikasi

Tabel 1.4 Aspek Komunikasi

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	6-16	4	3%
2	Rendah	17-27	12	9%
3	Sedang	28-38	37	27,6%
4	Tinggi	39-49	54	40,3%
5	Sangat Tinggi	50-60	27	20,1%
Total			134	100%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20,1% peserta didik memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam hal berkomunikasi dengan seorang yang berlatar belakang budaya lain, sebanyak 40,3% peserta didik memiliki komunikasi yang tinggi dengan orang yang berbeda budaya, untuk tingkat kemampuan komunikasi yang sedang peserta didik mendapati presentasi 27,6%, lalu dengan tingkat komunikasi rendah sebanyak 9% dan sangat rendah ada pada presentasi 3%. Sebanyak 60,4% peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang berlatar belakang budaya berbeda yang tinggi dan sangat tinggi. Menurut jurnal yang ditulis oleh (Sucipto, Sigit. D, 2022) Setelah belajar tentang berbagai budaya, siswa lebih memahami bagaimana budaya mempengaruhi komunikasi. Mereka juga lebih memahami bahwa perilaku sopan atau tidak sopan, yang dianggap benar atau salah, dapat berbeda antar budaya.

Sedangkan sebanyak 27,6% peserta didik memiliki kemampuan komunikasi dengan orang berlatar belakang budaya berbeda yang sedang. Menurut (Butar, Dwi. S, 2020) Siswa memiliki motivasi, pengetahuan, dan

kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami dan berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya. Lingkungan pendidikan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya juga mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya.

Sebanyak 12% peserta didik masih rendah bahkan sangat rendah dalam hal berkomunikasi dengan orang berlatar belakang budaya berbeda. Menurut jurnal yang ditulis oleh (Putri, Khinantie, W, 2024) terdapat beberapa faktor memengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya yang berbeda. Ini termasuk perbedaan bahasa, norma sosial, dan nilai-nilai budaya. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, kesulitan untuk memahami maksud, dan ketidakakraban dalam interaksi.

### Aspek Kesadaran Budaya

Tabel 1.5 Aspek Kesadaran Budaya

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	8-21	3	2,2%
2	Rendah	22-35	7	5,2%
3	Sedang	36-49	23	17,2%
4	Tinggi	50-63	46	34,3%
5	Sangat Tinggi	64-80	55	41%
Total			134	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa 41% peserta didik kelas X pada siswa sekolah menengah atas memiliki tingkat self-efficacy multikultural yang sangat tinggi. Sementara itu, 34,3% termasuk dalam kategori tinggi, 16,4% berada pada kategori

sedang, 5,2% tergolong rendah, dan 2,2% berada dalam kategori sangat rendah.

Berada pada hasil 75,3% peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan diri yang kuat dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Peserta didik cenderung lebih terbuka dan mampu mengelola perbedaan secara positif, serta menunjukkan sensitivitas budaya yang tinggi. tinggi sangat berhubungan erat dengan kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dengan keragaman dan membangun hubungan sosial yang sehat. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Kristyowidi, 2020) dikarenakan penerapan nilai-nilai multicultural di dalam Pendidikan yang dapat membangun kesadaran budaya dan dapat meningkatkan sikap positif terhadap perbedaan budaya

Sebanyak 17,2% peserta didik berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya kesadaran budaya, meskipun keyakinan diri mereka dalam menghadapi perbedaan budaya belum sepenuhnya kuat. Mereka masih dalam tahap eksplorasi dan pembentukan pengalaman sosial yang mendukung kemampuan adaptasi lintas budaya.

Di sisi lain, 5,2% peserta didik tergolong rendah, dan 2,2% berada dalam kategori sangat rendah, menandakan rendahnya keyakinan diri mereka dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan yang beragam budaya

### Aspek Nilai-nilai budaya

Tabel 1.6 Aspek Nilai nilai budaya

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	7-18	3	2,2%
2	Rendah	19-30	8	6%
3	Sedang	31-42	22	16,4%
4	Tinggi	43-54	41	30,6%
5	Sangat Tinggi	55-70	60	44,8%
Total			134	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa 44,8% peserta didik kelas X pada sekolah menengah atas memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 30,6% termasuk dalam kategori tinggi, 16,4% berada pada kategori sedang, 6% tergolong rendah, dan hanya 2,2% peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai budaya yang sangat tinggi dan tinggi dengan total 75,4% menunjukkan penghargaan dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai budaya, baik yang berasal dari budaya sendiri maupun budaya lain. Mereka mampu menunjukkan sikap hormat terhadap tradisi, norma sosial, serta praktik budaya yang beragam. Hal ini sejalan dengan temuan (Syaiful, 2020) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah dapat memperkuat karakter siswa melalui pengembangan nilai-nilai budaya. Sebanyak 16,4% peserta didik berada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya masih berkembang. Mereka sudah mulai menyadari pentingnya budaya dalam kehidupan

sosial, namun penerapan dan penghayatan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya konsisten atau menyeluruh.

Di sisi lain, 5,2% peserta didik tergolong rendah, dan 2,2% tergolong sangat rendah, yang menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya edukasi yang berfokus pada aspek budaya, keterbatasan lingkungan yang mendukung keberagaman, atau minimnya pengalaman dalam interaksi lintas budaya.

### Aspek Fleksibilitas

Tabel 1.7 Aspek Fleksibilitas

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	7-18	2	4,5%
2	Rendah	19-30	6	5,2%
3	Sedang	31-42	25	16,4%
4	Tinggi	43-54	32	32,1%
5	Sangat Tinggi	55-70	69	41,8%
Total			134	100%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 41,8% peserta didik memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam hal menyesuaikan perilaku dengan seorang yang berlatar belakang budaya lain, sebanyak 32,1% peserta didik memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan orang yang berbeda budaya, untuk tingkat kemampuan penyesuaian perilaku sedang mendapati presentasi 16,4%, lalu dengan tingkat komunikasi rendah sebanyak 5,2% dan sangat rendah ada pada presentasi 4,5%.

Sebanyak 73,9% peserta didik memiliki kemampuan penyesuaian perilaku dengan orang berlatar belakang budaya berbeda yang tinggi dan sangat tinggi. Sejalan dengan pendapat (Sutisna & Nurhadi 2020) bahwa penyesuaian diri ini dianggap merupakan ssesuatu yang lumrah dialami oleh setiap individu, yang dilakukan demi berbagai tujuan pribadi. Salah satu tujuannya adalah untuk menjaga kestabilan diri agar dapat berinteraksi dan hidup harmonis dalam lingkungan tempat ia berada. Sedangkan sebanyak 16,4% peserta didik yang sedang dalam hal penyesuaian diri terhadap orang dengan latar belakang budaya berbeda. Menurut (Putri, Silvia, H, 2023) Peserta didik yang memiliki keinginan kuat untuk beradaptasi dan membangun hubungan dengan orang lain cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya yang berbeda namun mereka masih berproses dalam hal tersebut.

Sebanyak 9,7% peserta didik memiliki kemampuan penyesuaian perilaku terhadap orang dengan latar belakang budaya berbeda yang rendah bahkan sangat rendah. Hal ini dikarenakan tidak memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya berbeda, tidak memahami budaya lain, dan memiliki prasangka atau stereotip terhadap budaya lain (Sofia, Elizabethalia, 2023)

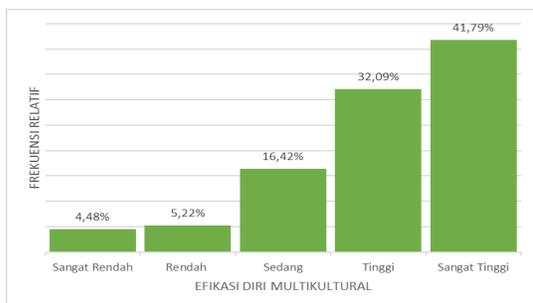
### Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Multikultural & Histogram

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No	Kategori	Score Range	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Rendah	35-117	6	4,48%
2	Rendah	118-170	7	5,22%
3	Sedang	171-224	22	16,42%
4	Tinggi	225-278	43	32,09%
5	Sangat Tinggi	279-360	56	41,79%
Total			134	

Multikultural

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh data yang menunjukkan bahwa, distibusi siswa dalam berbagai kategori efikasi diri multikultural menunjukkan tren yang menarik. Jumlah siswa meningkat seiring dengan naiknya tingkatan efikasi diri. Dimulai dari 6 siswa yang berkategori “Sangat Rendah” pada skor (35-117), kemudian 7 siswa yang berkategori “ Rendah” pada skor (118-170), lalu melonjak menjadi 22 siswa pada kategori “Sedang” pada skor (171-224), meningkat signifikan menjadi 43 siswa pada kategori “Tinggi” di skor (225-278) dan puncaknya dengan 56 siswa pada kategori “ Sangat Tinggi” di skor ( 279-360). Pola ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok yang diteliti memiliki keyakinan yang kat terhadap kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berfungsi secara efektif dalam konteks multikultural.



Gambar 1. Histogram Efikasi Diri Multikultural

Terlihat pada histogram diatas secara keseluruhan Efikasi Diri Multikultural Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Sumatra Selatan tersebut berkategori “ Sangat Tinggi” didukung oleh jumlah siswa terbanyak yang berada pada rentang skor tertinggi (279-360) yakni 56 siswa. Hal ini memberikan gambaran positif mengenai potensi siswa dalam menghadapi keberagaman budaya dan menunjukkan bahwa program atau lingkungan belajar yang ada mungkin telah berkontribusi pada pengembangan keyakinan diri multikultural mereka. Menurut penelitian dari (Pristianingsih dan Yosef, 2021), siswa dengan efikasi diri multikultural yang tinggi cenderung lebih mudah membangun relasi positif, terbuka, terhadap perbedaan pandangan, memiliki toleransi yang besar serta saling menghormati, dan menghargai. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri multikultural yang rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik, kurang mampu menerima perbedaan, memiliki Tingkat toleransi yang rendah, dan kurang menghargai sesama.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat *efikasi diri multikultural* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Selatan, dengan menggunakan instrumen yang mencakup lima aspek utama: wawasan budaya, komunikasi, nilai-nilai budaya, kesadaran budaya, dan fleksibilitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui distribusi tingkat efikasi diri multikultural siswa secara umum dan berdasarkan masing-masing sub-skala.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri multikultural yang tinggi hingga sangat tinggi (73,9%), dengan rata-rata skor sebesar 255,76 dari total maksimal 360. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan efikasi diri multikultural yang baik, sekitar 9,7% masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah, yang mengindikasikan adanya kebutuhan intervensi atau penguatan bagi sebagian siswa.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program pembelajaran atau kegiatan lintas budaya dalam meningkatkan efikasi diri multikultural, khususnya bagi siswa dengan skor rendah. Penelitian lanjutan bisa menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman pribadi siswa yang memiliki efikasi diri rendah guna mengetahui hambatan internal dan eksternal yang mereka hadapi. Perlu dieksplorasi lebih dalam pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan

sekolah terhadap pembentukan efikasi diri multikultural siswa.

Kota Semarang. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.932>

## DAFTAR RUJUKAN

- Butar Butar, D, S, dkk (2020). Komunikasi Antar Budaya Dalam Peningkatan Hubungan Harmonis Antar Karyawan Di Sekolah Primeone School Kota Medan. (2018). *Jurnal Prointegrita*, 4(1). <https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v4i1.566>
- Darul, U., & Email, U. J. (2017). Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 01(02), 86–102. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>
- Elizabethalia, S., Psikologi, F., Psikologi, F., Rista, K., & Psikologi, F. (2023). *Abstrak*. 4(01), 152–165.
- Hendrika Putri, S., Fadilah, J., Fitriani Rachman, N., & Febriadha, M. (2023). Adaptasi Dan Culture Shock: Komunikasi Mahasiswa Program Mahasiswa Merdeka (Pmm) Di Universitas Djuanda. *SPICES: Social Political Sciences Journal*, 1(1), 34–49. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/spices>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Khair, M., Tang, M., Mubarak, M. (2024). PESERTA DIDIK YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL : STUDI LITERATUR. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2889>
- Khotimah, N. (2019). Faktor Pembeda Dalam Komunikasi Lintas Budaya Antara Wisatawan Asing Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Kota Semarang. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.932>
- Kristyowidi, B. I. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah (Studi di SMA Negeri Siwalima, Ambon). *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 1(1), 26–41. <https://doi.org/10.22515/isnad.v1i1.2733>
- Nurasiah, I. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wayang Sukuraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 8(1).
- Patibang, D. A., & Zubair, A. G. H. (2020). EFIKASI DIRI PADA PESERTA DIDIK SMA X MAKASSAR. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v2i2.13200>
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–9. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)
- Pristianingsih, Vianda & Yosef. (2021). Efikasi Diri Multikultur Dan Hubungannya Dengan Konsep Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 05(02), 153–174.
- Putri, K. W., Widiyanarti, T., Aulia, K., Putri, W., & Naila, S. S. (2024). *Mengatasi Hambatan Komunikasi Antar Budaya*. 1, 1–9.
- Sahroni, M., Adam, M. A., & Hidayah, A. F. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya di Sekolah Menengah. 01(01).
- Sucipto, S. D., Harlina, H., & Dewi, R. S.

- (2022). Karakteristik Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Pada Konselor Sekolah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 717–724. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.289>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Edisi Kedua, Cetakan ke -6) Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, N. T., & Nurhadi, N. (2020). Penyesuaian Diri Peserta Didik Pasca Penerapan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Kartasura. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v2i1.19>
- Syaiful. (2021). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter pada Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(1), 1689–1699.
- Tanjung, R, et. al, (2020). PENGARUH PENILAIAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEPUASAN KERJA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA GURU. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp380-391>
- Tere, I, M, & Herdi, (2021). ASESMEN KEBUTUHAN SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1069>
- Wang, C., Zhang, D., & Lin, H. (2021). Multicultural self-efficacy and its impact on adolescent social integration: A study of Chinese high school students. *International Journal of Intercultural Relations*, 83, 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.05.003>
- Wulandari, D., Dwi Yuniarti, V., Wahyuningsih, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2376–2382. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/894> ✓
- Yosef, Harlina, Rahmi, & Muslifar, R. (2021). Skala Efikasi Diri Multikultur untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.
- Yosef, Y. (2022). A Comparative Study Between Islamic and Public High Schools on Multicultural Self-Efficacy. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.2591>